



PEMANFAATAN MEDIA DIORAMA DALAM PEMBELAJARAN MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV

Ni Kadek Chandra Dewi¹, I Nyoman Sueca², I Gde Suryawan³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar^{1,2,3}

Email: chadradewi1804@gmail.com¹, inyomansueca64@gmail.com², suryaseni87@gmail.com³

Corresponding author:

Ni Kadek Chandra Dewi

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: chadradewi1804@gmail.com

Abstrak: Pemanfaatan media pembelajaran konkret seperti diorama berperan penting dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar karena membantu murid memahami materi keberagaman budaya melalui visualisasi yang lebih nyata. Penggunaan media ini juga menjadikan pembelajaran lebih menarik, efektif, dan bermakna. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam pemanfaatan media diorama, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta menganalisis dampaknya terhadap pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek guru dan murid kelas IV SD Negeri 1 Kubu Bangli. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berjalan dengan baik. Hambatan yang ditemukan meliputi kesulitan memastikan penyampaian materi secara optimal serta tingginya antusiasme murid selama pembelajaran. Pemanfaatan media diorama berdampak positif terhadap kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir, dan pemahaman konsep murid. Temuan ini menegaskan efektivitas media diorama dalam mendukung pembelajaran keberagaman budaya.

Kata kunci: Diorama, keberagaman budaya, IPAS

Abstract: The use of concrete learning media, such as dioramas, plays an important role in science and social studies (IPAS) learning in elementary schools by helping students understand the topic of cultural diversity through more realistic visual representations. The use of this media also makes the learning process more engaging, effective, and meaningful. This study aimed to describe teachers' strategies in utilizing diorama media, identify the obstacles encountered, and analyze its impact on the learning process. The study employed a descriptive qualitative approach involving the fourth-grade teacher and fourth-grade students at SD Negeri 1 Kubu, Bangli. Data were collected through observation, structured interviews, documentation, and literature review. The findings revealed that the teacher's strategy was implemented through the stages of planning, implementation, and evaluation, all of which were carried out effectively. The obstacles identified included difficulties in ensuring optimal delivery of the learning material and managing students' high enthusiasm during the learning process. The use of diorama media had a positive impact on students' problem-solving skills, thinking skills, and conceptual understanding. These findings indicate that diorama media effectively supports learning on the topic of cultural diversity in IPAS at the elementary school level.

Keywords: Diorama, cultural diversity, IPAS

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan guru untuk membantu menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh murid. Melalui media pembelajaran, konsep yang bersifat abstrak dapat disajikan secara lebih konkret sehingga meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan belajar murid yang beragam. Oleh karena itu, penggunaan media yang bersifat konkret dan menarik menjadi salah satu upaya untuk mengakomodasi keberagaman tersebut. Media yang mampu menghadirkan representasi objek atau peristiwa secara nyata dapat membantu murid membangun pemahaman konsep dengan lebih



mudah dan bermakna, salah satunya melalui pemanfaatan media diorama yang dapat menampilkan visualisasi materi secara lebih nyata dan kontekstual.

Media diorama merupakan media pembelajaran yang menyajikan bentuk visual konkret, disertai penjelasan lisan, serta melibatkan aktivitas murid secara langsung. Menurut Munadi (2022: 109-110) yang menyatakan bahwa diorama adalah sebuah gambar tiga dimensi yang dibuat dalam ukuran kecil untuk menunjukkan atau menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena yang menampilkan aktivitas tertentu. Sudjana & Rivai (2023:170) yang menyatakan bahwa diorama adalah sebuah pemandangan mini berdimensi tiga yang bertujuan untuk menampilkan gambaran nyata dari pemandangan sebenarnya.

Media diorama ini berfokus pada visualisasi konkret yang menjadikan konsep abstrak menjadi nyata dan mudah dipahami. Rohmah, Y. A. (2023) yang menyatakan bahwa media diorama bertujuan untuk mengatasi kesulitan pembelajaran yang muncul akibat objek yang terlalu besar, kompleks, dan sulit dijangkau secara langsung oleh murid. Media ini cocok dipergunakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tingkat Sekolah Dasar. Menurut Susilowati, Diah (2023) yang menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk tak hidup (abiotik) dan makhluk hidup (biotik) di alam semesta dan interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia selaku individu sekaligus selaku insan sosial yang berhubungan dengan lingkungan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran yang terfokus pada suatu kejadian atau fenomena yang memang dibutuhkan gambaran bentuk secara nyata tidak sekedar teori. Salah satu materi IPAS yang membutuhkan penyajian secara nyata adalah materi keberagaman budaya. Keberagaman budaya adalah materi yang mencakup tentang bahasa, adat istiadat, tarian, pakaian adat, makanan khas, hingga rumah adat dari berbagai suku bangsa. Menurut Yunita et al (2024) yang menyatakan bahwa keberagaman budaya masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak pulau dengan masyarakat dan budaya yang beragam. Pemahaman terhadap keberagaman budaya menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap toleransi, saling menghargai, dan kebanggaan terhadap bangsa sendiri. Oleh karena itu, pendidikan keberagaman budaya harus ditanamkan sejak dini, terutama di jenjang Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di kelas IV memberikan ruang bagi guru untuk mengenalkan nilai-nilai kebhinekaan.

Pelaksanaan pembelajaran keberagaman budaya sering tidak maksimal. Hal ini karena materi keberagaman budaya yang cakupannya banyak dan luas, sedangkan pada kenyataannya guru hanya mempergunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya, maka diperlukan alat bantu dalam menjelaskan dan mentransfer informasi terkait materi keberagaman budaya. Masalah yang ditemukan yaitu berkaitan dengan proses pembelajaran cenderung didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks, sehingga murid kurang aktif dan cepat merasa bosan dan penyampaian materi pembelajaran cenderung tidak optimal. Dalam pengamatan peneliti, murid cenderung didominasi gaya belajar secara visual, sehingga diperlukan pemanfaatan media pembelajaran yang menggambarkan visual secara nyata dalam penyampaian materi. Materi keberagaman budaya yang seharusnya dipahami secara konkret justru disampaikan secara abstrak,



hal ini menyebabkan murid mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan berbagai bentuk budaya Indonesia seperti rumah adat, pakaian adat, dan tarian daerah.

Keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan visual membuat pemahaman murid terhadap materi tersebut masih rendah. Selain itu, media diorama sebagai media pembelajaran yang konkret dan kontekstual belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru, sehingga potensi media tersebut dalam membantu pengenalan materi keberagaman budaya murid kelas IV pada materi keberagaman budaya belum diketahui secara jelas.

Urgensi penelitian ini diharapkan, sesudah guru dapat memanfaatkan media diorama dalam proses belajar, bisa membantu murid dengan mudah memahami materi keberagaman budaya dan melihat secara jelas keefektifan media diorama. Unsur kebaharuan dalam penelitian ini adalah terletak pada pemanfaatan media diorama secara spesifik dalam pembelajaran IPAS materi keberagaman budaya di Sekolah Dasar, yang tidak hanya berfokus pada efektivitas media pembelajaran. Penelitian ini juga menekankan pentingnya penggunaan visualisasi konkret melalui diorama untuk membantu murid memahami materi budaya yang memiliki cakupan luas dan sulit dijangkau secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna bagi murid SD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah strategi guru dalam pemanfaatan media diorama dalam pengenalan materi keberagaman budaya, mengeksplorasi hambatan yang terjadi serta menganalisis dampak dari pemanfaatan media diorama dalam pengenalan materi keberagaman budaya mata pelajaran IPAS. Temuan dari penelitian ini diharapkan menjadikan motivasi dalam pemanfaatan media pembelajaran yang nyata dan konkret, menampilkan dalam bentuk miniatur di lingkup pendidikan sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Kubu yang berlokasi di Kelurahan Kubu, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Subjek penelitian terdiri atas satu guru wali kelas IV dan 27 murid kelas IV SD Negeri 1 Kubu. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, karena guru dan murid merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pemanfaatan media diorama pada pembelajaran IPAS materi keberagaman budaya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, wawancara untuk memperoleh informasi dari guru dan murid, dokumentasi sebagai data pendukung, serta studi kepustakaan untuk memperkuat landasan teori. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1992), yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, serta analisis data dan penyusunan laporan penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pemanfaatan media diorama pada pembelajaran IPAS materi keberagaman budaya dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru melakukan analisis materi, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan media diorama yang sesuai, serta penyusunan modul ajar agar pembelajaran berjalan terarah dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Nadlir dkk. (2024) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran berperan penting dalam mengarahkan proses pembelajaran secara efektif dan terstruktur.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran menggunakan media diorama dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pemberian motivasi. Pada kegiatan inti, guru menampilkan media diorama kepada murid, kemudian murid melakukan pengamatan, diskusi kelompok, pengerjaan LKPD, serta presentasi hasil diskusi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Syarifuddin & Harahap (2021) bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna. Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan materi, refleksi pembelajaran, serta penugasan sebagai tindak lanjut.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap murid. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman murid terhadap materi yang telah dipelajari melalui media diorama. Meskipun strategi pembelajaran telah diterapkan dengan baik, hasil penelitian juga menemukan bahwa dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi proses pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran menggunakan media diorama pada materi keberagaman budaya di kelas IV sekolah dasar masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Salah satu kendala yang ditemukan adalah keaktifan murid yang belum merata. Sebagian murid masih menunjukkan partisipasi yang rendah, terutama saat melakukan pengamatan terhadap media diorama dan mengikuti diskusi kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak semua murid dapat langsung beradaptasi dengan pembelajaran berbasis media konkret yang menuntut keterlibatan aktif selama proses belajar.

Selain itu, tingkat kepercayaan diri murid juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa murid masih merasa ragu untuk menyampaikan pendapat maupun mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Akibatnya, keterlibatan murid pada tahap presentasi belum berlangsung secara optimal karena masih terbatasnya kemampuan komunikasi dan keberanian dalam mengemukakan ide.

Kendala berikutnya terlihat pada aspek kerja sama antarmurid dalam kelompok. Selama kegiatan diskusi, masih ditemukan adanya pembagian peran yang kurang seimbang, di mana beberapa murid cenderung mendominasi jalannya diskusi, sedangkan anggota lainnya lebih banyak bersikap pasif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi murid masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan kerja kelompok yang terarah dan pemberian tanggung jawab yang proporsional kepada setiap anggota.



Di sisi lain, pengelolaan kelas juga menjadi tantangan selama proses pembelajaran berlangsung. Antusiasme murid terhadap penggunaan media diorama menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, tetapi pada saat yang sama menyebabkan kondisi kelas menjadi lebih ramai. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif, termasuk mengatur waktu, mengendalikan aktivitas murid, serta menjaga fokus pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran dengan memanfaatkan media diorama tidak hanya ditentukan oleh kualitas media yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan murid untuk berpartisipasi aktif serta kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan beberapa upaya, yaitu memberikan motivasi secara langsung kepada murid agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, membimbing murid secara intensif saat kegiatan diskusi kelompok, serta mengatur pembagian tugas agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi secara aktif. Guru juga melakukan pengelolaan kelas yang lebih terarah dengan memberikan instruksi yang jelas, mengontrol waktu pembelajaran, serta memberikan penguatan agar aktivitas pembelajaran tetap fokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif sehingga penggunaan media diorama tetap dapat berjalan secara efektif.

Selanjutnya, pemanfaatan media diorama menunjukkan berbagai dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran IPAS pada materi keberagaman budaya di kelas IV sekolah dasar. Penggunaan media ini mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna melalui penyajian materi secara konkret dan kontekstual. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya pemahaman konsep murid. Media diorama membantu murid memahami materi yang semula bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui visualisasi yang nyata. Murid dapat mengamati secara langsung berbagai bentuk keberagaman budaya, seperti rumah adat, pakaian tradisional, dan bentuk interaksi budaya, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami, diingat, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan media diorama juga berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan berpikir kritis murid. Melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pengamatan, murid dilatih untuk menganalisis informasi, membandingkan karakteristik berbagai budaya, serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media diorama tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dampak positif lainnya terlihat pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*). Selama kegiatan diskusi kelompok, murid dihadapkan pada tugas-tugas dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menuntut kerja sama untuk menemukan solusi. Proses tersebut mendorong murid berdiskusi, bertukar pendapat, mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesaian, serta mengambil keputusan secara bersama. Dengan demikian, kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kolaboratif murid dapat berkembang melalui aktivitas pembelajaran. Di samping itu, pemanfaatan media diorama turut meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar



murid. Karakteristik media yang konkret, menarik, dan mudah diamati membuat murid lebih antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian murid selama proses pembelajaran, keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi, serta semangat dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan murid mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media diorama tidak hanya membantu murid memahami materi keberagaman budaya, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, keterampilan bekerja sama, serta peningkatan motivasi dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, pemanfaatan media diorama memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPAS. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, bermakna, serta memberikan pengalaman belajar langsung yang mendukung pemahaman konsep keberagaman budaya secara lebih mendalam.

SIMPULAN DAN SARAN

Strategi guru dalam pemanfaatan media diorama dalam pengenalan materi keberagaman budaya mata pelajaran IPAS kelas IV, terdapat tiga tahapan yang disusun guru secara terstruktur yaitu tahap perencanaan yang meliputi memilih materi, menyusun modul ajar dan membuat media diorama. Tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dan yang terakhir tahap evaluasi yang meliputi penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hambatan dalam pemanfaatan media diorama dalam pengenalan materi keberagaman budaya mata pelajaran IPAS kelas IV, adapun hambatan yang dialami guru yaitu kesulitan dalam memastikan penyampaian informasi dapat diterima oleh seluruh murid di kelas dan terlalu tinggi antusiasme murid. Dampak pemanfaatan media diorama dalam pengenalan materi keberagaman budaya mata pelajaran IPAS kelas IV, terdapat tiga dampak yaitu problem solving murid, perkembangan berfikir murid dan pemahaman konsep siswa yang dimana adap perubahan yang sangat signifikan dan murid memperoleh pengalaman yang sangat jauh lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan dapat saling mendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan media diorama agar proses pembelajaran keberagaman budaya menjadi lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami. Murid diharapkan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, guru lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, serta sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Azhas, N.F & Octaviani Regita. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Diorama Untuk Mengajarkan Keberagaman Dalam Pembelajaran PKN Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.2(4),1-9. Diakses Pada 18 April 2026. dari <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/1628>



- Asyifatum, Muqaromah, dkk. (2025). Pemanfaatan Media Diorama Dalam Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru MI*. 6(1), 31-35
- Jannah, R, dkk. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 09(03).567-575.
- Muna, S, dkk. (2025). Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Materi Keragaman Budaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.14(8). 1376-1383.
- Nadlir, dkk. (2024). Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran. *Jurnal Program Studi PGMI*. 11(2). 1-15. Diakses pada 18 april 2016
[file:///C:/Users/ASUS/Downloads/stitnu,+Journal+manager,+1.+Nadlir-edit%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/stitnu,+Journal+manager,+1.+Nadlir-edit%20(1).pdf)
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alphabet
- Rohmah, Y. A. (2023). *Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Ilmu 5Pengetahuan Alam Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Jember*. Universitas Islam Negeri, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. <https://digilib.uinkhas.ac.id/26388/2/SKRIPSI%20YURITA%20ATUL%20ROHMAH.pdf>
- Putri, A & Fadlan, M.N. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Materi Indonesiaku Kaya Budaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDS IT NURUL IKHWAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.10(3), 310-327
- Yunita, dkk. (2024). Keanekaragaman Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu-IlmuSosial*.1(11).77-80.
<https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/download/384/423>
- Widayanti, Rena. (2024). Analisis Penggunaan Media Diorama Bagi Siswa Kelas V di MI Miftahul Ulum Batu Untuk Menarik Minat Belajar pada mata pelajaran IPS. *Maliki Interdisciplinary Journal(MIJ)*.2(6),348-354.
<https://urj.uinmalang.ac.id/index.php/mij/article/download/4561/2392/>
- Syarifuddin & Harahap. (2021). Strategi pembelajaran di pendidikan dasar kewarganagaraan melalui metode active learning tipe quiz team. *Jurnal Uinsyahada*.2(1),108-122.
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH/article/viewFile/5637/3531>
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Ilmial Kependidikan*.17(1). 186-196. Diakses Pada 18 April 2026 <https://www.google.com/search?q=Susilowati%2C+D.+%282023%29.+Peningkatan+Keaktifan+Belajar+Peserta+Didik+Melalui+Implementasi+Metode>